

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh Lingkungan kerja dan Pelatihan terhadap kinerja Pegawai pada Kantor Camat Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebagai objek penelitian ini adalah pegawai di Kantor Camat Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Heryana dan Saidah (Abdullah, dkk 2022:62) menyatakan sumber data ada dua macam yaitu:

1. Data primer : Data sebagai informasi pertama dikumpulkan sendiri yang bersumber dari seseorang atau hasil eksperimen dalam subjek penelitian (*first hand*)

2. Data sekunder : Data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian (*second hand*)

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Pengandonan Kabupaten OKU.

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi.

### **3.3 Populasi**

Menurut Riswan dan Dunan (2019:19) populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Ciri-ciri populasi disebut parameter. Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Pengandonan Kab OKU. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang pegawai yaitu 21 diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 13 Tenaga Kerja Sukarela (TKS).

**Tabel 3.1**

Jumlah Pegawai Kantor Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Bagian Jabatan	Jumlah
1.	Camat	1 orang
2.	Sekretaris Camat	1 orang
3.	Kasi	4 orang
4.	Kasubag	2 orang
5.	Staf/Pegawai	13 orang
6.	Tenaga Honorer	13 orang
JUMLAH .....		34 orang

Sumber : Kantor Camat Pengandonan Kab.OKU

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (Abdullah, dkk 2022: 1) menyatakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.4.2. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Penelitian ini akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat

Pengandoran Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan kuesioner yang akan disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang 'lebih tinggi' dari Setuju, dan Setuju 'lebih tinggi' dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut Abdullah, dkk (2022: 69).

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

### **3.4.3. Uji Instrumen**

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan uji instrument penelitian, antara lain :

#### **3.4.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu pernyataan dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut Priyatno (2017:63).

yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti).

Menurut Priyatno (2017:64) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika  $r$  hitung negatif, serta  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Cara mencari  $r$  tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2017:69)

- a.  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - 2$  maka akan didapat  $r$  tabel.
- b. Nilai  $r$  hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

#### **3.4.3.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item/pernyataan yang diuji adalah item/pernyataan yang

valid saja. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan metode *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) di atas 0,60 (Priyatno, 2017: 79).

#### **3.4.4. Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Adriant dan Pernando (2022) menyatakan data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *methode of succesive intelval* (MSI).

#### **3.4.5. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi Priyatno (2017:107).

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian

statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu.

Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.5.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2017:109) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data residu dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (*Assymp. Sig*) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian ( $\alpha$ ) 5% atau 0.05. Priyatno (2017:114)

#### **3.4.5.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan pada model model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai  $VIF$  hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

#### **3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2017 : 126) Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan *Uji Glejser*. Uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika pada Uji T nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Priyatno (2017:126).

#### 3.4.5.4. Uji Autokorelasi

Priyatno 92017: 166) mengungkapkan autokorelasi merupakan korelasi antara dua anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin (DW test).

Uji autokorelasi tidak digunakan di penelitian ini, karena uji autokorelasi dilakukan jika penelitian menggunakan data *Time series*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan data *Time Series* tetapi menggunakan data *Cross section*.

### 3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Menurut Priyatno ( 2017 : 182 ), secara umum regresi linear berganda 3 variabel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$	= Kinerja Pegawai	$X_1$	= Lingkungan Kerja
$a$	= Konstanta	$X_2$	= Pelatihan
$b_{1,2}$	= Koefisien Regresi	$e$	= <i>error term</i>

### 3.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2017:184) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Hipotesis:

###### a. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

$H_0: b_1 = 0$ : Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

$H_a: b_1 \neq 0$ : Terdapat Pengaruh Signifikan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

###### b. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai

$H_0: b_2 = 0$ : Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai.

$H_a: b_2 \neq 0$ : Terdapat Pengaruh Signifikan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai.

##### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

### 3. Menentukan $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

### 4. Menentukan $t_{tabel}$

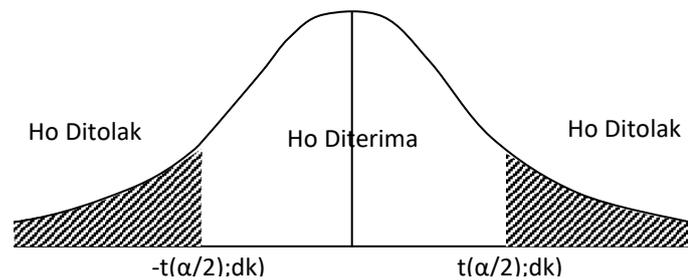
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

### 5. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### 6. Membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$

### 7. Gambar



Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

### 8. Kesimpulan

#### 3.6.2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2017:179-180) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah:

1. Menentukan Hipotesis:

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan secara simultan Lingkungan Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai.

Ha: Terdapat Pengaruh Signifikan secara simultan Lingkungan Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

4. Menentukan  $F_{tabel}$

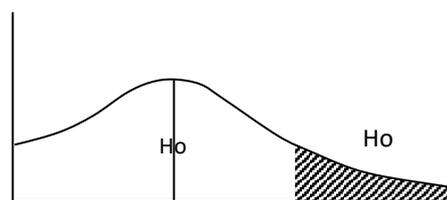
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

7. Gamba



Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2017:178)

### 3.7. Batasan Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja pegawai ( $Y$ ).

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka diberi batasan definisi operasional pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Dependen Variabel</b>		
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas (mutu)</li> <li>2. Kuantitas (Jumlah)</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Pengawasan</li> <li>6. Hubungan Antar pegawai (Budiasa, (2021:18))</li> </ol>
<b>Independen Variabel</b>		
Lingkungan Kerja (X1)	Semua yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana Kerja</li> <li>2. Hubungan dengan rekan kerja</li> <li>3. Tersedianya fasilitas kerja (Budiasa, (2021:43))</li> </ol>
Pelatihan (X2)	Merupakan proses untuk membentuk dan membekali pegawai dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas SDM</li> <li>2. Kualitas pelatihan</li> <li>3. Metode pelatihan</li> <li>4. Sarana pelatihan (Harras,dkk,2020:230)</li> </ol>